

Efektivitas Pembelajaran Daring, SwayVS Form SD Negeri Kedunggubah**Retno Suprihartini¹, Victor Novianto²**^{1,2}Pendidikan IPS, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta**ARTICLE INFO****Article history:**

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.334](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.334)

Submitted:

March 2, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:*PPKM, Teacher's Role, Pandemic, Covid-19***ABSTRACT**

The development of education today is influenced by the rapid progress of information and communication technology. One of the information technologies that play a role in the world of education is online learning. Online learning functions as a liaison between educators and students with an internet network that can be accessed anytime and anywhere. The online media used by the research subjects were various (Sway, Form). The purpose of this study is to identify online learning activities at the homes of students as an effort to support government programs, namely study from home during the Covid 19 pandemic and to analyze the effectiveness of online learning. The method used in data collection was a question and answer session to sources, namely primary school teachers through interviews. The results showed that online learning that was carried out at home made students more independent and created motivation to learn. In addition, online learning is one of the successes in creating social distancing behavior so as to minimize the appearance of crowds which are considered to have the potential to spread Covid19 in the school environment. However, it is still ineffective in its implementation due to various obstacles such as economic capability, mastery of technology, internet quota, and inadequate network.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

**Corresponding Author:****Victor Novianto**

Program Studi Pendidikan IPS, Victor Novianto

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182.

Email: victor@upy.ac.id**1. PENDAHULUAN**

Pandemi Covid 19 yang terjadi menyebabkan terhentinya pembelajaran tatap muka di sekolah. Kegiatan pembelajaran terpaksa dilakukan secara daring atau dalam jaringan menggunakan berbagai media pembelajaran online. Tak sedikit siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran daring dan hanya mempelajari materi secara mandiri melalui teks book. Hal ini juga menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Banyak siswa merasa bosan dan cenderung kurang bersemangat belajar.

Pendidikan di Indonesia masih menggunakan model dan konsep yang mengutamakan target nilai, sehingga menggunakan ujian nasional sebagai patokan ukur keberhasilan seorang. Pendidikan sepatutnya menekankan pentingnya proses perjuangan dalam meraih sesuatu sehingga pada pencapaian lebih lanjut bisa mencapai "pembelajaran sepanjang hayat". Anak didik selayaknya dapat menghargai proses usaha bukan sekedar jalan pintas dianggap pantas dengan menghalalkan segala cara supaya dapat lulus dengan nilai yang memuaskan seperti menggunakan contekan atau kunci jawaban. (1)

Sehingga hal tersebut sebagai pendidik kita berupaya yang terbaik untuk peserta didik kita. Selama pandemi Covid 19 kegiatan pembelajaran di SDN Kedunggubuh kurang efektif. Hal ini disebabkan siswa kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran secara online melalui WAG. Tugas membaca mandiri yang diberikan guru juga tidak dilakukan oleh semua siswa. Banyak siswa merasa kesulitan memahami materi dalam buku teks pelajaran. Siswa cenderung kurang termotivasi mengikuti pembelajaran jarak jauh. Rendahnya motivasi belajar ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Guna menyelesaikan permasalahan tersebut, guru mencoba menggunakan media pembelajaran online yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar selama pandemi Covid 19. Media pembelajaran online yang bervariasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di rumah. Media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk pembelajaran (2). Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam pembuatan media. Media pembelajaran diharapkan dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Media pembelajaran online yang bervariasi akan lebih memberikan pengalaman baru pada siswa. Dengan media pembelajaran online yang bervariasi diharapkan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan memunculkan motivasi siswa dalam belajar.

Di SD Negeri Kedunggubuh, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, guru menggunakan media pembelajaran *Sway* dan *Form* dalam pembelajaran daring. Media pembelajaran *Sway* dan *Form* merupakan salah satu media pembelajaran online dari microsoft. *Sway* merupakan media berisi konten materi pelajaran yang dapat diisi dengan materi maupun video pembelajaran. Guru membuat materi pembelajaran melalui *Sway* menggunakan berbagai macam tampilan dan variasi materi yang menarik. *Sway* dapat diakses oleh siswa melalui android. Dengan demikian siswa dapat belajar materi pelajaran dengan membuka materi dari *Sway* yang telah dibuat guru. Tak hanya itu, konten pada akhir *Sway* dapat dikoneksikan atau ditautkan pada media *Form*. *Form* merupakan media yang dapat digunakan sebagai latihan soal oleh siswa. Dalam *Form* guru membuat latihan soal terkait materi *Sway* yang telah diberikan. Siswa menjawab soal pada *Form* melalui hp android dan dapat langsung mengetahui nilai akhir dari latihan soal tersebut.

Pemanfaatan media *Sway* dan *Form* dalam kegiatan belajar mandiri sangat membantu guru dalam penyampaian materi dan kegiatan evaluasi. Dampak pada siswa juga terlihat siswa menjadi antusias dan termotivasi belajar. Dengan pemanfaatan media pembelajaran online melalui *Sway* memudahkan siswa dalam memahami materi. Siswa tidak hanya terpancan pada buku teks untuk belajar di rumah, tetapi dapat melihat *Sway* yang berisi materi pelajaran dengan tampilan yang menarik. Dalam kegiatan evaluasi siswa juga lebih senang menggunakan *form* karena berbasis android. Siswa dapat langsung mengetahui nilai evaluasi yang telah dikerjakannya. Di sisi lain guru juga lebih mudah dalam mengevaluasi hasil pekerjaan siswa jika menggunakan *Form* karena otomatis akan langsung dikoreksi oleh sistem. Penggunaan media *Sway* dan *Form* dalam pembelajaran daring meningkatkan motivasi siswa kelas VI SDN Kedunggubuh. Tentu saja hal ini berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa meskipun kegiatan belajar dilakukan secara daring. Semoga dapat diterapkan di sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha melihat realitas praktis penggunaan *Sway vs Form* sebagai media belajar. Penelitian ini termasuk kualitatif deskriptif maka peneliti akan memanfaatkan data-data kualitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen untuk mendapatkan data. Observasi ini dimana peneliti melihat secara langsung bagaimana proses belajar daring pada tingkat dasar. Sedang interview dilakukan kepada guru dan orang tua untuk mendalami proses belajar yang telah diobservasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Efektivitas Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

(3) yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul "*A Model of School Learning*", menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dengan

mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.

Pembelajaran daring di Indonesia sesungguhnya keterpaksaan. Pandemi Covid-19 yang menyebar begitu cepat hingga hampir seluruh Negara di dunia memaksa Pemerintah untuk menutup sekolah segera. Mulai tanggal 16 Maret 2020 Pemerintah meminta sekolah-sekolah ditutup(4). Meskipun sesungguhnya kesiapan untuk belajar daring nyaris belum ada.

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang efektifitas daring dalam pembelajaran. Hasilnya dari ke 5 responden menyatakan bahwa pembelajaran face to face dirasa lebih efektif. Mereka merasakan bahwa pengaplikasian pembelajaran daring yang mereka peroleh hanya berpusat pada pemberian tugas, rasio pemberian materi sangatlah kecil. Selain itu akses bertanya juga tidak seluas pada saat pembelajaran *face to face*, baik bertanya terhadap guru maupun teman. Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bias dipahami semua siswa.

Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Materi yang disampaikan belum tentu bias dipahami semua siswa, adanya keterbatasan untuk tanya jawab, tidak semua siswa mempunyai *handphone*, serta target kurikulum tidak tercapai dengan baik. Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

b. Suasana Kegiatan Pembelajaran Daring di SD Negeri Kedunggubuh

Suasana belajar secara daring di SD Negeri Kedunggubuh Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, yaitu sistem pembelajaran dilakukan melalui *handphone* atau laptop dengan koneksi jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Sway* dan *Form* sebagai media pembelajaran. Sehingga guru dapat memastikan siswa dapat mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun berada ditempat yang berbeda.

Namun demikian karena tidak semua peserta didik memiliki *handphone* yang dapat digunakan untuk belajar daring dan jaringan internet yang stabil karena beberapa peserta didik masih tinggal di daerah yang terpencil sehingga pihak sekolah memberikan solusi untuk mengantisipasi hal tersebut, yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok sehingga mereka tetap melakukan kegiatan pembelajaran bersama namun dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi kepada peserta didik baik melalui *Sway* dan untuk soal melalui *Form* kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan pemberian tugas mandiri.

c. Upaya yang dapat Dilakukan Agar Pembelajaran Daring dapat Berjalan Efektif di SD Negeri Kedunggubuh

Mengukur tingkat keberhasilan melalui pembelajaran daring terhadap siswa memang sebaiknya dilakukan evaluasi, dan juga untuk mengetahui seberapa besar manfaat pembelajaran daring bagi siswa. Akan tetapi jangan dijadikan semata-mata untuk menjustifikasi bahwa kegiatan seperti itu nanti ada yang menganggap tidak berguna, tidak penting, pemborosan, dan sebagainya. Jika itu yang jadi alat ukur jelas pembelajaran daring, apalagi guru memberi tugas lewat *Sway* dan *Form*, akan dianggap sangat membebani, karena siswa harus beli kuota paket yang tidak sedikit. Hal ini sebelumnya sudah banyak dikeluhkan orang tua bahwa ada tambahan pengeluaran untuk beli kuota yang besar untuk pembelajaran daring. Tetapi Kemdikbud juga memberikan kuota belajar agar orang tua siswa tidak terbebani.

Lalu cara yang efektif pada masa pandemi Covid-19 ini bagaimana sebaiknya. Mencermati hal ini, sama-sama di pandang sesuatu yang saling menguntungkan dan tidak memberatkan siswa dan guru. Tentu perlu dicari solusi yang tepat. Apalagi sebagian pengamat pendidikan menyatakan bahwa kebanyakan guru kita belum siap dengan model pembelajaran daring. Katanya banyak guru yang belum memiliki kemampuan di bidang IT.

Pandangan seperti ini, menurut penulis juga kurang tepat, karena tidak semua guru seperti itu. Seharusnya guru diberi bimbingan dan dibekali model pembelajaran daring yang tepat dan baik. Saya kira guru mau belajar untuk kearah yang lebih maju. Tidak perlu membuat statmen yang mengarah pada upaya melemahkan posisi guru. Disadari atau tidak, sistem pendidikan kita ini lebih mengacu pada orientasi hasil dan kejar target materi, padahal yang sebenarnya harus diperbaiki adalah dasar fondasi pendidikan sesuai dengan tingkatannya, yaitu penanaman budi pekerti, keterampilan, dan kecerdasan. Tidak boleh terlalu mengejar tingkat kepandaian, tetapi lupa pendidikan budi pekertinya. Sebab, jika ini diteruskan, fondasi pendidikan akan roboh, anak-anak akan menjadi orang-orang yang egonya tinggi tanpa memedulikan nilai toleransi, saling menyayangi, saling membantu, dan seterusnya.

Peran guru pada masa pandemi Covid-19 sangat besar, guru harus merancang pembelajaran daring yang efektif dan siswa merasa senang, jangan sampai pembelajaran daring dilakukan dengan cara yang tidak tepat, misalnya guru memberi tugas kepada siswa di rumah terlalu banyak, hal ini akan menambah beban bagi siswa. Belum lagi biaya kuota paket internet yang harus dibeli jika bantuan kuota belajar siswa sudah habis. Sebetulnya model pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 atau pada waktu New Normal tidak ada salahnya, sebab model pembelajaran ini nyatanya mudah dilakukan, terutama saat ini. Jadi tinggal bagaimana mengemas pembelajaran daring ini agar lebih efektif dan berhasil dengan baik, itu yang harus dijalankan.

Kemajuan teknologi di negara kita, mulai menunjukkan kemajuan yang pesat. Internet sudah mulai memasuki kampung-kampung dan mudah untuk aksesnya, sehingga kendala yang mungkin dihadapi untuk penerapan pembelajaran daring dapat diatasi. Langkah lebih maju ini perlu terus ditingkatkan, supaya siswa juga memperoleh manfaat yang lebih banyak dengan kemajuan teknologi. Meskipun kita tahu bahwa kemajuan teknologi terutama internet, yang menyajikan informasi ada yang berkonten negatif juga ada yang positif. Karenaitu, anak-anak kita harus diberi pemahaman, bahwa berita yang disajikan diinternet tidak semuanya mengandung kebaikan, tetapi juga ada yang bisa membawa mudhorot. Jika anak-anak sudah bisa memahami dampak yang ditimbulkan oleh akses ke internet, diharapkan tidak mengakses konten yang negatif, apalagi berbau pornoisme dan radikalisme.

Inilah tanggung jawab kita semua, terutama orang tua, pendidik, dan tokoh agama, tokoh masyarakat, untuk selalu menyadarkan akan bahaya arus informasi yang negatif untuk di konsumsi. Tentu saja, siswa yang mulai memegang ponsel android, bila tanpa pengawasan bisa terjebak pada informasi atau konten yang tidak baik bagi perkembangan jiwa anak. Hal inilah yang terkadang menjadi kekhawatiran orang tua, karena anak-anak sudah bisa akses informasi *Google, Youtube, Facebook*, dan Tik-Tok dengan mudah. Padahal, dalam pembelajaran daring tanpa masuk akses ke internet tidak mungkin bisa. Menyikapi dampak yang mungkin ditimbulkan karena mudahnya mengakses konten atau informasi dari internet tersebut, harusnya perlu regulasi yang mengatur untuk meminimalkan munculnya konten negatif.(5)

Khususnya kegiatan pembelajaran daring di SD Negeri Kedunggubuh masih belum berjalan secara efektif. Hal ini bisa dilihat bagaimana gagapnya para pendidik, stresnya orangtua yang mendampingi anak-anaknya belajar di rumah, dan tentunya bagaimana siswa kebingungan menghadapi tumpukan tugas yang aneh-aneh dari para pendidik yang sedang gagap. sehingga perlu dilakukan beberapa upaya demi menciptakan kegiatan pembelajaran secara efektif, diantaranya:

- 1) Pihak sekolah perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar dirumah dapat terpantau secara efektif.
- 2) Pihak sekolah memberikan alternatif kepada peserta didik yang tidak memiliki fasilitas berupa *handphone* atau *laptop* dan tidak memiliki akses internet untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.
- 3) Pemberian kuota internet gratis kepada siswa dari pemerintah pusat.
- 4) Pihak orang tua harus mendukung anaknya untuk mengikuti pembelajaran secara daring maupun luring.
- 5) Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya.
- 6) Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Pembelajaran daring memang membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendiri. Mereka harus *mendownload* dan membaca materi, menjawab quiz/ soal serta mensubmit tugas secara mandiri. Kapabilitas pembelajaran *online* akan memberikan kinerja mahasiswa yang lebih bagus dibanding dengan pembelajaran konvensional, karena selain berpengetahuan mereka juga melek teknologi.

Dengan adanya beberapa upaya yang dilakukan tersebut, maka diharapkan kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif sesuai dengan yang diharapkan. Namun perlu diingat juga bahwa sehebat apapun kemajuan teknologi pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga pembelajaran

konvensional tetap dibutuhkan. Bagaimanapun pembelajaran tatap muka merupakan pengalaman pembelajaran terbaik yang pernah ada dan tidak bisa secara total digantikan dengan kemajuan teknologi apapun.

4. SIMPULAN

Kegiatan pembelajaran daring khususnya di SD Negeri Kedunggubah kurang efektif dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya fasilitas seperti *handphone*, sinyal internet, kesibukan orang tua, kemampuan penguasaan teknologi, kemampuan ekonomi, kuota internet, keterbatasan guru dalam menjelaskan materi, serta keterbatasan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Namun demikian karena adanya pandemi covid-19 sehingga pembelajaran daring tetap harus dilaksanakan, untuk itu pihak sekolah dan pemerintah berupaya agar pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif, seperti pemberian bantuan berupa dana kepada peserta didik dan guru yang terdampak covid-19 dari Pemerintah, pemberian bantuan berupa kuota internet belajar kepada peserta didik dan guru. Dengan demikian kegiatan pembelajaran daring diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Novianto V. MODEL TELSTAR SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN NILAI DI INDONESIA. *J Pendidik*. 2011;XI:68.
- [2] Lestari I, Nugrahani A. Pengembangan Media Belajar Album Stiker Masuk dan Berkembangnya Pengaruh Hindu Budha di Indonesia Sebagai Bahan Ajar Pendukung Mata Kuliah Sejarah Nasional Indonesia I Program Studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi IKIP Budi Utomo Malang. *Khazanah Pendidik*. 2021;15(1):8.
- [3] Halima, Wasia S. Efektifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Lambandia. *J Univ Muhammadiyah Kendari*. 2020;13.
- [4] Daheri M, Juliana J, Deriwanto D, Amda AD. Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *J Basicedu*. 2020;4(4):777.
- [5] Anam WK. Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID 19. *J Pendidik*. 2020;39–53.